

PEMBERDAYAAN GURU-GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBANTUAN TEKNOLOGI DI SMK TI GLOBAL SINGARAJA

Putu Adi Krisna Juniarta¹, Dewa Putu Ramendra², Gede Mahendrayana³, Kadek Sintya Dewi⁴

¹²³⁴Jurusan Bahasa Asing FBS Undiksha
Email: adi.krisna@undiksha.ac.id)

ABSTRACT

This community service activity aimed at improving the skills of teachers at SMK TI Global Singaraja in implementing differentiated instruction integrated with technology. There are three steps in this activity, namely presentation, demonstration, and practice. Presentation was used to introduce the implementation of differentiated instruction with technology as an innovative learning and assessment model. Demonstration was used to explain how to implement differentiated instruction with technology. While practice was used to assist teachers in implementing differentiated instruction with technology. The results of the questionnaire showed that 85% of participants responded that the training provided benefits to participants regarding the implementation of differentiated instruction with technology. The data also showed 90% of participants' impressions that the activities was interesting so that participants felt motivated and had skills related to the differentiated instruction with technology. From the description above, it can be concluded that these activities have succeeded in meeting their objectives.

Keywords: *differentiated instruction, technology in learning, assessment*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru SMK TI Global Singaraja menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan teknologi. Terdapat tiga langkah dalam kegiatan yaitu presentasi, demonstrasi, dan praktik. Presentasi digunakan untuk mengenalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan teknologi sebagai model pembelajaran dan penilaian inovatif. Demonstrasi digunakan untuk menjelaskan cara penerapan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan teknologi. Sedangkan praktik digunakan untuk mengajarkan guru dalam menerapkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan teknologi. Hasil angket menunjukkan angka 85% peserta merespon bahwa pelatihan memberikan manfaat pada peserta tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi dalam pembelajaran. Data juga menunjukkan angka 90% tentang kesan peserta bahwa pelatihan yang dilakukan bersifat menarik sehingga peserta merasa termotivasi dan memiliki keterampilan terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan berhasil memenuhi tujuannya

Kata kunci: pembelajaran berfirensiasi, teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum pendidikan terbaru di Indonesia, yaitu Kurikulum Merdeka, terdapat program terkait gaya belajar yang berbeda yang dimiliki siswa sesuai dengan minat dan

kebutuhan masing-masing. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih gaya belajar, sumber belajar, persiapan belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain memberikan kebebasan bagi siswa, Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan bagi sekolah untuk

menginterpretasikan kompetensi dasar kurikulum sebagai asesmen di sekolah (Ningrum et al., 2023). Metode yang sesuai dengan keadaan ini disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran ini diterapkan untuk memenuhi persyaratan, minat, dan gaya belajar setiap siswa dalam hal materi, proses, dan tugas akhir (Defitriani et al., 2018). Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa (Moss et al., 2005). Dalam menerapkan metode pembelajaran ini, guru dituntut untuk dapat merencanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru harus memahami dan menyadari bahwa ada lebih dari satu cara, metode, atau strategi untuk mempelajari materi pembelajaran ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus mengatur materi pembelajaran, kegiatan, tugas sehari-hari yang diselesaikan di kelas dan di rumah, dan penilaian akhir berdasarkan kesiapan dan minat siswa dalam belajar dan cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswa.

Terdapat tiga aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi yang berada di bawah pengawasan guru, yaitu konten, proses, dan produk. Guru dapat memutuskan bagaimana ketiga elemen ini akan dimasukkan ke dalam pembelajaran di kelas. Menurut Tomlinson, (2001) pembelajaran berdiferensiasi di kelas memberikan kesempatan yang berbeda bagi siswa untuk mendapatkan akses ke konten, proses, dan menciptakan produk yang akan membantu mereka belajar secara efektif. Aspek pertama dalam instruksi yang berbeda adalah konten. Konten mencakup apa yang akan dipelajari siswa di kelas. Pada aspek ini, guru dapat memodifikasi materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kemampuan siswa. Aspek kedua adalah proses. Proses tersebut akan berkaitan dengan gaya belajar siswa dalam mengolah ide dan informasi yang diperoleh (Farid et al., 2022). Karena banyaknya perbedaan gaya belajar dan pilihan yang ditunjukkan oleh siswa, kelas harus dimodifikasi

sedemikian rupa sehingga kebutuhan belajar yang berbeda dapat terakomodir dengan baik. Ketika siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan konten dan proses, akan ada kesempatan yang lebih besar bagi mereka untuk dapat mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang telah mereka peroleh sehingga mereka dapat menjadi pengalaman dunia nyata (Whipple, 2012). Aspek ketiga adalah produk. Produk tersebut merupakan hasil pembelajaran untuk mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan unit pelajaran atau bahkan setelah mendiskusikan materi pelajaran. Produk bersifat sumatif dan perlu dinilai. Gaya belajar siswa juga menentukan seperti apa hasil belajar yang akan ditunjukkan kepada guru. materi pelajaran. Produk bersifat sumatif dan perlu dinilai. Gaya belajar siswa juga menentukan seperti apa hasil belajar yang akan ditunjukkan kepada guru. Guru perlu menyesuaikan semua aspek ini sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Selain itu, guru juga perlu beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dan juga perkembangan teknologi, maka penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk dilaksanakan agar pembelajaran berpusat pada siswa dan mereka terfasilitasi dengan teknologi yang digunakan. Untuk itu perlu dilakukan adanya sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu solusi guru khususnya guru SMK dalam melakukan pembelajaran yang nyata kepada anak didiknya.

SMK TI Global Singaraha merupakan SMK Swasta yang berlokasi di jalan Jl. Pulau Timor No. 24 Banyuning, Singaraja-Bali. Berdasarkan data yang diperoleh di sekolah, terdapat 27 guru yang mengajar pada semua mata pelajaran di sekolah ini.

Dilihat dari lokasinya, sekolah ini berada di pusat desa yang penduduknya banyak dan sudah tersentuh teknologi dan keberadaan

komputer atau sejenisnya. Akses-akses internet juga sudah tersedia. Dengan demikian sangatlah memungkinkan apabila para siswa pada sekolah tersebut untuk diberikan penugasan atau latihan-latihan pembelajaran yang berbasis teknologi.

Pembelajaran di SMK meliputi beberapa mata pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan juga silabus yang sudah dirancang. Hal tersebut juga dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah ini yang mana seluruh mata pelajaran diajarkan sesuai dengan tingkatannya mulai dari kelas X sampai XII. Para pengajar sudah mampu mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi dan teknologi kedalam proses pembelajaran meskipun belum secara maksimal dan masih perlu untuk dilakukan peningkatan. Salah satu contoh teknologi yang sudah digunakan dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan power point dan video sebagai media pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Disamping itu, guru-guru juga sudah menggunakan beberapa aplikasi media *e-learning* seperti google classroom, zoom, google meet, dan whatsapp di dalam proses pembelajaran. Media ini digunakan untuk memberikan materi dan penugasan kepada siswa serta sebagai tempat pengumpulan tugas oleh siswa.

Akan tetapi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar dan penugasan yang diterapkan oleh guru di sekolah ini masih menggunakan model pembelajaran dan penugasan tradisional yang tentunya memiliki banyak kekurangan. Kekurangan yang dapat ditimbulkan dari pembelajaran dan penugasan ini yaitu terutamanya yang berkaitan dengan kemungkinan tindakan-tindakan menyimpang antara lain siswa menyontek dan saling berdiskusi. Disamping itu, diperlukan juga waktu yang cukup lama untuk mengkoreksi atau memeriksa jawaban dari test yang diberikan. Hal ini akan menyita waktu para guru untuk mengerjakan tugas-tugas administrasi yang lain.

Dengan pertimbangan terhadap situasi di lapangan seperti yang telah dijabarkan di atas, maka dipandang sangat perlu untuk memberikan

pelatihan dan pendampingan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan teknologi sebagai pengganti dari penugasan dan pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelatihan ini dirasa sangat perlu dilakukan, mengingat perkembangan teknologi yang semakin cepat dewasa ini.

Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pengguna dapat membuat dan menyusun berbagai bentuk penugasan yang berpusat pada siswa yang berbeda, yaitu bentuk pilihan respon (*multiple response*), isian singkat (*fill in the blank*), menjodohkan (*matching*), kuis dengan area gambar, bahkan membuat karangan. Dalam penugasan dapat disisipkan dengan berbagai media pendukung seperti gambar, suara, maupun video. Dilihat dari bentuk-bentuk penugasan yang dapat dikembangkan dan berbagai media pendukung yang dapat disisipkan dari penggunaan program ini, maka program ini sangat cocok digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran. Beberapa perumusan masalah sesuai dengan indentifikasi permasalahan mitra dapat dilihat sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan guru dalam merancang pembelajaran dan evaluasi dalam bentuk sistem online melalui pembelajaran berdiferensiasi meningkat setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan?
2. Apakah kemampuan guru dalam mengaplikasikan teknologi khususnya dalam melakukan proses dan penilaian pembelajaran dapat meningkat setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan?
3. Apakah pengetahuan guru meningkat dalam memilih program atau *software* yang baik untuk dapat digunakan dalam penugasan berbasis teknologi?

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat

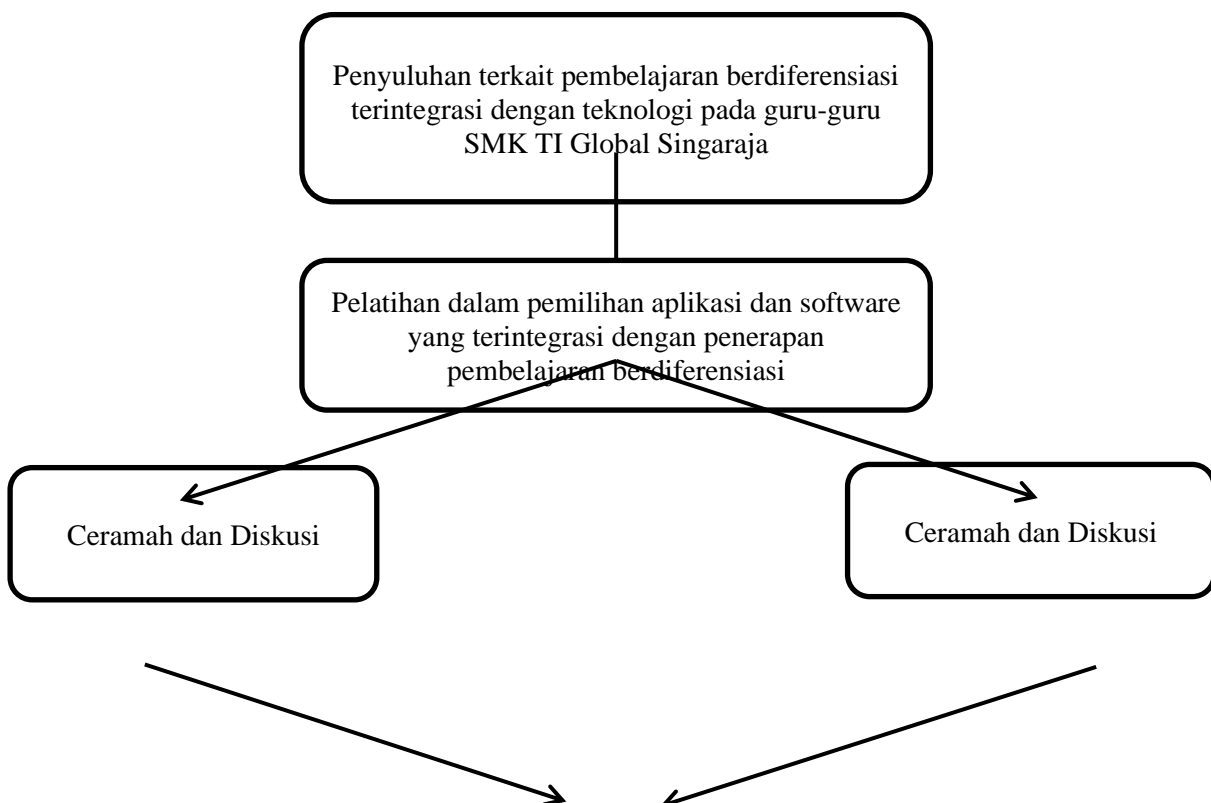
- pada siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan teknologi
2. Guru mampu memilih program atau software yang baik untuk digunakan dalam mengembangkan penugasan dan pembelajaran
 3. Meningkatkan kemampuan guru menggunakan teknologi yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas
 4. Meningkatkan penguasaan IPTEK guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi

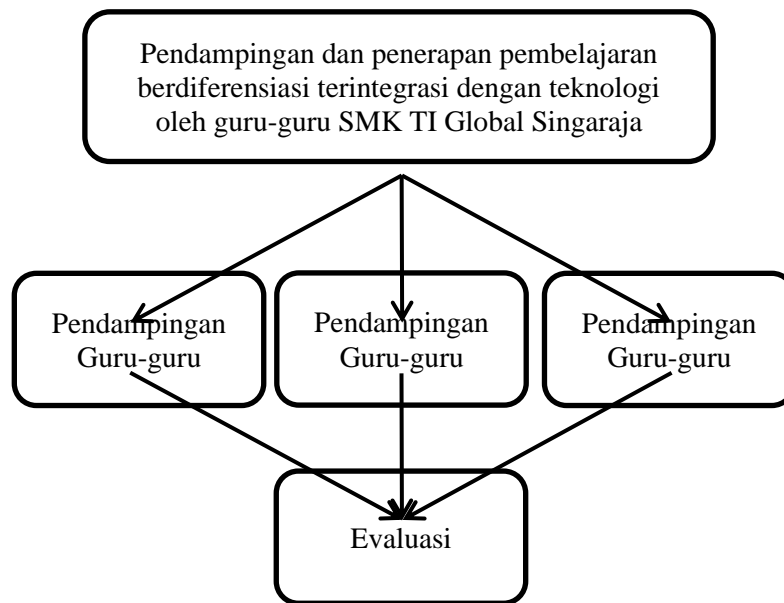
METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru menggunakan teknologi dalam penilaian pembelajaran. Terdapat 35 orang anggota kelompok mitra. Sehubungan dengan hal tersebut, khalayak sasaran strategis dan tepat dilibatkan adalah

kepala SMK TI Global Singaraja selaku penanggung jawab sekolah, perangkat pegawai, guru matapelajaran di SMK TI Global Singaraja. Jadi, dalam kegiatan pengabdian ini akan melibatkan 35 peserta.

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan mitra, upaya yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan dan pendampingan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan teknologi. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilaksanakan di dalam pengabdian ini yakni: 1) penyuluhan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan teknologi dalam pembelajaran dan penilaian, (2) pelatihan dan pendampingan mitra dalam memilih program atau *software* yang baik untuk digunakan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan teknologi, (3) pelatihan dan pendampingan mitra dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan teknologi dalam pembelajaran dan penilaian. Secara jelas dan terperinci kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dijabarkan dalam bagan berikut:





Gambar 1. Bagan Kegiatan-Kegiatan dalam Pengabdian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mitra akan dimonitor dan dievaluasi oleh tim dengan maksud tercapainya tujuan kegiatan tepat waktu. Sehingga pada akhir kegiatan pengabdian ini, perubahan positif akan terlihat. Secara garis besar rancangan evaluasi dalam pengabdian ini dibagi menjadi dua yakni: 1) prosedur dan alat evaluasi, dan 2) teknik analisis data dan kriteria keberhasilan program.

1. Prosedur dan Alat Evaluasi

Untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan ini prosedur yang akan dilakukan adalah penyusunan angket. Penulis akan menyusun angket yang di dalamnya berisi tentang apakah kegiatan pelatihan dan pendampingan ini membantu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan memberikan evaluasi hasil belajar ke peserta didik. Guru-guru sebagai mitra dalam kegiatan ini akan mengisi angket ini di akhir kegiatan.

2. Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan Program

Data yang diperoleh dari pengisian angket akan dianalisis guna mengetahui keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Kriteria keberhasilan kegiatan ini yaitu ketika data yang

terdapat pada angket tersebut menunjukkan angka 70% atau lebih yang menyatakan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka di dalam melangsungkan pembelajaran dan penilaian hasil belajar kepada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan tiga langkah yaitu presentasi, demonstrasi, dan praktik. Presentasi digunakan untuk mengenalkan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi sebagai pendekatan pembelajaran dan alat evaluasi. Demonstrasi digunakan untuk menjelaskan cara mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi. Sedangkan praktik digunakan untuk memberikan kesempatan bagi guru-guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta pelatihan diminta untuk mengisi angket terlebih dahulu. Angket ini diberikan dalam rangka untuk mengetahui kemampuan awal atau pemahaman peserta terkait pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi. Angket ini juga bertujuan

untuk mengetahui seberapa besar motivasi guru untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasinya.

Berdasarkan angket setelah kegiatan dilaksanakan yang diisi oleh peserta maka diperoleh data sebagai berikut:

Sebanyak 75 % hasil angket menunjukkan peserta memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan dapat menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi dalam proses pembelajaran baik sebagai model maupun evaluasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk belajar dan dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi sebagai model yang inovatif dalam proses belajar mengajar.

Setelah pengisian angket selesai, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pemahaman awal tentang pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi mulai dari kelebihan, kekurangan, sampai manfaat serta beberapa program yang dapat digunakan. Hal ini dilakukan untuk menambah wawasan guru terkait aplikasi yang bisa digunakan dan memberikan motivasi kepada peserta agar mau

belajar dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi.

Kegiatan selanjutnya adalah peserta diajak untuk mempraktikkan langsung cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi pada proses pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan simulasi yang dilakukan oleh pemateri, kemudian diikuti oleh peserta. Peserta mengikuti setiap instruksi yang diberikan oleh pemateri. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam penerapan model pembelajaran ini. Saat praktik, peserta diminta untuk membagi diri menjadi guru dan siswa. Kemudian melakukan simulasi pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi.

Setelah kegiatan tersebut selesai, pelaksana mengecek dan memberikan saran terhadap simulasi yang dilakukan oleh peserta. Peserta juga diberikan kesempatan untuk tanya jawab dan diskusi terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi. Secara umum peserta tidak mengalami kesulitan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi pada pelatihan ini



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selanjutnya. Pada kegiatan ini dilakukan pendampingan terhadap para guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas. Disamping itu,

dilakukan juga pendampingan terhadap proses evaluasi sesuai dengan kelasnya.

Kegiatan akhir adalah evaluasi. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan dengan

menyebarkan angket. Peserta diminta mengisi beberapa pertanyaan pada angket yang sudah disediakan. Kemudian peserta juga diminta memberikan masukan/saran dari rangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan angket yang diisi oleh peserta kegiatan, maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Hasil angket menunjukkan angka 85% peserta merespon bahwa pelatihan memberikan manfaat pada peserta tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi dalam pembelajaran.
- 2) Data menunjukkan angka 90% tentang kesan peserta bahwa pelatihan yang dilakukan bersifat menarik sehingga peserta merasa termotivasi dan memiliki keterampilan terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan berhasil memenuhi tujuannya

SIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi bagi guru-guru SMK TI Global Singajara diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran di SMK TI Global Singajara.
- 2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi sehingga menumbuhkan semangat bagi siswa dalam

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, G, M. (2020). Using Educational Technology to Enhance Teaching and Learning EFL (A Case Study of English Language Teachers- KKU-Faculty of Sciences and Arts at Muhayle Assir). *Journal of Language Teaching and Research*, 11(4), 561-567.
<http://dx.doi.org/10.17507/jltr.1104.05>
- Andrade, M. (2014). Role of Technology in Supporting English Language Learners in Today's Classrooms. *ROLE OF TECHNOLOGY IN SUPPORTING ENGLISH LANGUAGE LEARNERS*.
<https://hdl.handle.net/1807/66995>
- Ardiansyah, Risnita & Jailani, M, S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Ayuningtiyas, L, P, S., Suwastini, N, A, K & Dantes, G, R. (2023). Differentiated Instruction In Online Learning: Its Benefits and Challenges In EFL Contexts. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 20(1).
<https://doi.org/10.23887/jptkuniksha.v20i1.54512>
- Balan, Y. A., Sudarmin, Kustiono. 2017. Pengembangan Model *Computer Based Test* (CBT) Berbasis *Adobe Flash* untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 6 (1). 36 - 44.
- Balcin, K & Bouzaki, F. (2022). Using Instructional Technologies to Cater for Individual Learner Differences. *International Journal of TESOL Studies*, 4(3), 111-124.

<https://doi.org/10.46451/ijts.2022.03.09>

- Belloti, Fransesco. 2013. Advances in Human-Computer Interaction. *Journal of Gale Economic Education Humanities Social-Science*.
- Berlian, U, C., Yuni, A, S. Ramadhanti, R, R & Suhaeni, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 815-822.
<https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742>
- Bull, Joanna & Coleen McKenna. 2004. *Blueprint for Computer-Assisted Assessment*. London: Routledge Falmer
- Danovitch, J, H., William, A, J., Mills, C, M & Sands, K, R. (2021). Mind the gap: How incomplete explanations influence children's interest and learning behaviors. *Cognitive Psychology*, 130(101421).
<https://doi.org/10.1016/j.cogpsych.2021.101421>
- Defitriani, E. (2018). Differentiated Instruction: Apa, Mengapa dan Bagaimana Penerapannya. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2).
<http://dx.doi.org/10.33087/phi.v2i2.38>